



JPBSI 10 (1) (2021)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PROSES MORFOFONEMIK BAHASA BETAWI DALAM BAHASA INDONESIA

Egi Nusivera¹, Indah Rahmayanti²✉

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Kata kunci:

Morf fonemik, Bahasa Betawi

Keywords:

Morphophonemic, Betawi language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan morf fonemik bahasa Betawi yang digunakan pada penutur bahasa Betawi. Morf fonemik ini dimaksudkan sebagai sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemu antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya. Pembentukan kata atau pertemuan morfem ini dalam bahasa Betawi menjadi keunikan tersendiri. Penelitian ini berupaya untuk menemukan cara untuk melihat proses morf fonemik kata di masyarakat penutur bahasa Betawi. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan metode ini dapat digunakan sebagai acuan analisa bahasa Betawi. Sumber data dari penelitian yaitu berupa sampel data lisan yang diperoleh melalui penutur bahasa Betawi yang langsung diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Data dianalisis secara komparatif dengan pendekatan struktural bersifat deskriptif khususnya dalam hal klasifikasi proses-proses morf fonemik bahasa Betawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan wawancara. Populasi penelitian ini merupakan populasi terjangkau yaitu meliputi sampel penutur bahasa Betawi. Dari hasil analisis terdapat morf fonemik bahasa betawi dalam bahasa Indonesia. Faktor penyebab morf fonemik antara lain keduwibahasaan penutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa itu sendiri, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, menghilangnya kata-kata yang digunakan, prestise bahasa, dan terbawanya bahasa ibu dalam penguasaan bahasa sehari-hari.

Abstract

This study aimed at knowing morphophonemic of Betawi language used in Betawi speakers. This morphophonemic intended as system that related to phoneme changes due to the unification between one morpheme and another morpheme. The word formations or this morpheme unification in Betawi language becomes its own uniqueness. This study seeks to find a way to see the morphophonemic process of words in Betawi language speakers. This research is descriptive qualitative study and can be used as a reference for Betawi language analysis. Sources of data from the study are in the form of oral data samples obtained through Betawi speakers who are directly obtained from daily life. Data were analyzed comparatively with a structural approach that is descriptive especially in terms of the classification of Betawi morphophonemic processes. Data collection techniques used were document analysis and interviews. This research population is an affordable population that includes samples of Betawi speakers. From the results of the analysis, there are morphophonemics of Betawi language in Indonesian. The factors that cause morphophonemics include the bilingualism of speakers, the lack of loyalty of language users in using the language itself, insufficient vocabulary of the recipient language, the disappearance of the words used, the prestige of the language, and the carrying of the mother tongue in everyday language use.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130
E-mail: indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Morfofonemik berawal dari publikasi majalah TCPL (*Travaux un Cercle Linguistique de Proque*) pada tahun 1912 mengungkapkan tulisan N. Trubetzkoy dalam artikel berjudul “*Sur la morphophonologie*” mengungkapkan linguistik dalam proses morfofonemik atau morfofonologi. Menurut definisi dari Kridalaksana (2001), morfofonemik atau yang disebut juga dengan morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem; termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, pergantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem. Pendapat tersebut senada dengan Chaer (2007) yang mengatakan bahwa morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, duplikasi, maupun komposisi. Morfofonemik ini dimaksudkan sebagai sistem yang berkaitan dengan perubahan fonem akibat bertemu antara morfem yang satu dengan morfem yang lainnya. Pembentukan kata atau pertemuan morfem ini dalam bahasa Betawi menjadi keunikan tersendiri. Persepsi awal masyarakat bahwa bahasa Betawi memiliki ciri utama dalam pelafalan bunyi [a] dan [ah] pada akhir kata dilafalkan menjadi bunyi [e], seperti pada kata kita menjadi kite, rumah menjadi rume, ada menjadi ade, dan sebagainya. Anggapan itu tidak seratus persen benar karena ada perbedaan areal di Jakarta yang menjadi wilayah hunian asli suku Betawi. Namun, adanya perkembangan dan pembangunan di wilayah Jakarta yang semakin pesat dan disertai dengan kompleksitas permasalahan yang muncul maka perbedaan areal itu saat ini menjadi tidak jelas. Akibat pembangunan besar-besaran seperti gedung-gedung perkantoran dan jalan tol membawa konsekuensi pengusuran tempat tinggal penduduk asli Jakarta hingga berdampak etnis asli Betawi saat ini sulit ditemukan di wilayah perkotaan. Sebagian besar mereka tersingkir ke wilayah pinggiran Jakarta dan sekitarnya dan hal tersebut juga mengakibatkan terdapat perubahan-perubahan wujud morfemis dalam bahasa betawi itu sendiri, serta peristiwa fonologis seperti kehilangan fonem dan kemunculan fonem lain merupakan sebuah akibat dari proses morfologis. Hal inilah yang dimaksudkan dengan proses

morfofonemis., sekaligus akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini berfokus pada penggunaan morfofonemik dalam bahasa Betawi, pengaruh morfofonemik bahasa Betawi kepada penggunaannya, serta faktor penyebab terjadinya morfofonemik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan melaksanakan perekaman, pencatatan dan menganalisa. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat penutur bahasa Betawi pada daerah-daerah penutur bahasa betawi. Narasumber mengenai bahasa betawi didapatkan secara acak dari penutur asli yang dilakukan pada saat komunikasi dan berinteraksi sehari-hari.. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan perekaman bahasa betawi. Lembar instrumen juga berupa lembar pengamatan untuk menilai pembentukan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari penutur bahasa Betawi maka dalam pembahasan ini diklasifikasi proses morfofonemik diurut seperti berikut ini; (1) pemunculan fonem, (2) Pengekalan fonem, (3) Peluluhan fonem, (4) Perubahan fonem, (5) Pergeseran fonem. Adapun pembahasan masing-masing tipe akan dijelaskan seperti berikut ini :

1) Pemunculan Fonem

Proses morfofonemik yang paling banyak terjadi ialah pemunculan fonem. Fonem yang muncul itu sama tipenya dengan (homorgan) dengan fonem awal dalam morfem dasar. Perubahan morfofonemik semacam ini menimbulkan alomorf-alomorf dari morfem yang bersangkutan. Pemunculan luncuran /y/ terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada /ay/, /i/ atau /e/ dan diikuti oleh sufiks atau bagian akhir konfiks yang diawali oleh vokal /a/.

Contoh:

/kə - an/ + /tiŋgi/ /kətiŋgiyan/
 / - an/ + /təpi/ /təpiyan/
 /pə - an/ + /nanti/ /pənantiyan/

Pemunculan luncuran /w/ terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada /aw/. /u/ atau /o/ yang diikuti oleh sufiks atau bagian akhir konfiks yang diawali oleh huruf vokal /a/.

Contoh :

/kə-an/ + /pulau/ /KəpulaWan/
/ -an/ + /sərbu/ /sərbuWan/
/pə-an/ + /toko/ /PertokoWan/

Setelah mengamati eksistensi dan contoh-contoh dari proses morfofonemik terdapat beberapa pemunculan fonem baru seperti :

Contoh :

pemunculan /a/ pada penggabungan morfem dasar ayah dan prefiks anda : /ayahanda//

//a//ayah//ayahanda//

pemunculan /n/ pada pertemuan morfem dasar diri dengan prefiks se- : /sendiri//

//n//se//sendiri

pemunculan /m/ pada pertemuan morfem dasar barang dengan prefiks se- : /sembarang

//m//se//sembarang//

Pemunculan /m/ pada penggabungan morfem dasar yang diawali dengan /b/, /f/, dan /p/ yang bergabung dengan prefiks me-, pe-, dan pe-an : membeli, memperbaiki, memfitnah, pemberian.

//m//b//beli//membeli//

//m//b//perbarui//memperbarui//

//m//f//fitnah//memfitnah//

/m/p/pe-an//beri//pemberian

Pemunculan /n/ yang terjadi bila morfem dasar diawali oleh konsonan /t/ dan /d/ bergabung dengan /me-/ , /pe-/ , maupun /pe-an/ , contoh : pendengar, mendapat, pendalaman.

//n//t//me-/dapat/mendapat//

//n//d//pe-/dengar/pendengar//

//n//pe-an//dalam/pendalaman//

Pemunculan /n/ pada penggabungan morfem dasar yang diawali dengan /c/ , dan /j/ yang bergabung dengan prefiks me-, pe-, dan pe-an : mencari, pencuri, pencarian.

/n/c/me-/cari/mencari//

/n/j/pe-/curi/pencuri//

/n/j/pe-an/cari/pencarian//

Pemunculan /ŋ/ pada penggabungan morfem dasar yang diawali dengan /g/ , /x/ , dan /h/ yang bergabung dengan prefiks me-, pe-, dan pe-an : mengkoordinir, penggugat, pengkhususan, penghapus.

/ŋ/g/koordinir/mengkoordinir//

/ŋ/x/pe-an//khusus/pengkhususan//

/ŋ/h/hapus/penghapus//

Jadi morfofonemik pemunculan yang ditemukan adalah :

/ŋ/g/koordinir/mengkoordinir//

/ŋ/x/pe-an//khusus/pengkhususan//

/ŋ/h/hapus/penghapus//

/n/c/me-/cari/mencari//

/n/j/pe-/curi/pencuri//

/n/j/pe-an/cari/pencarian//

//n//t//me-/dapat/mendapat//

//n//d//pe-/dengar/pendengar//

//n//pe-an//dalam/pendalaman//

//m//b//beli//membeli//

//m//b//perbarui//memperbarui//

//m//f//fitnah//memfitnah//

/m/p/pe-an//beri//pemberian

//m//se//sembarang//

//n//se//sendiri//

//a//ayah//ayahanda//

Analisis dalam bahasa betawi :

B

/bə-r - an/ + /arak/ /bə-rarakyan/ Berarakan//

/an/bantu/ban-tu-wan/bantuan//

/kə -an/biru//kebiruwan//kebiruan//

C

/pen//Cet//pəŋ- pəŋəcet/pengecet//

/pe- -an/ + capə//pəŋcapəyan// pencapaian//

D

/Dəg/+dəgan//Dəg dəgyan/Degdegan//

/pə- -an/damə/pərdaməyan//perdamaian

H

/an/+hari//hariyan/harian//

J

/Jo/+jogan/Jojoyan/Jojoyan//
 /Ji/+ngan/Jinganyan/Jingan//
 /pə-an/ + /jodo/ /PerjodoWan
 /pen//pəŋ-/jelas//pəŋəlas//penjelas

K

/an/+kaji/ka-ji-yan/kajiyān/
 /- an/ + /kəti/ /kətiyan//
 /- an/ + /kəbiri/ /kəbiriyan//

M

/kə- -an/mau//kəmauWan//kemaun//

P

/an/ + /pakə/ /pakəyan/
 /pen//pel//pəŋ-/ pəŋəpel/pengepel//

S

-an/ + /sərəbu/ /serəbuWan/

T

/kə- -an/ + təpi//kətpiyan
 /pə- an/ + tikai □ pərtikaiyan

2) Proses Pengekalan Fonem

Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesep pada saat terjadi penggabungan morfem. Pelepasan fonem /k/ atau /h/ terjadi bila morfem dasar yang berakhir pada konsonan tersebut bergabung dengan sufiks yang berasal dari konsonan juga.

Contoh:

//anak/ + /-nda/ //ananda///
 /səjarah/ + /-wan/ / səjarawan//
 //ilmiah/ + /-wan/ //ilmiyawan//

Pelepasan fonem /r/ dari afiks /bər-, /tər-, /pər-/ dan /pər-an/ karena bergabung dengan morfem dasar yang suku pertamanya berawal dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya mengandung /r/.

Contoh :

/bər-/ + /rumah/ /bərumah//
 /tər-/ + /ramai/ /təramai//
 /pər-/ + /səta/ /pəsəta//
 /pər-an/ + /tənak/ /pətənak//
 /bər/ + /kərja/ /bəkərja//

/pər/ + /ramal/ /pəramal//
 /pər-an/ + /raya/ /pərayaan//
 /tər/ + /ramai/ /təramai//

Analisis bahasa betawi :

B

//bujuk/ + /-bunəŋ/ //bujubunəŋ//

C

//coyah/ +an /-coyaan//

D

//duluk/ +an /-duluan//

E

// əmang/ +an /əmanan//

G

/bər/' gayə// bəgayə//
 //grojog//+an//grojokan//

K

/kə/'k ədik/ + /-an/ //Kəkədian//
 //kobok/ + /-an/ //Koboan//

O

/ogah/ + /-an/ / ogaan//
 /ongkoh/ + /-an/ /Ongkoan//

P

/pakəh/ + /-an/ Pakəan//
 /pisah/ + /-an/pisaan//

R

/rogoh/ + /-an/Rogoan//
 /rəbah/ + /-an/rəbaan//
 /bər/ + /rənan/ /bərənan//

S

//sonoh/ + /-an/Sonoan//

3) Proses Peluluhan Fonem

Peluluhan terjadi bila proses penggabungan morfem dasar dengan afiks membentuk fonem baru. Peluluhan fonem /k/ dari morfem dasar yang diawali dengan /k/ yang bergabung dengan bunyi /mə-/ , /mə-kan/, /mə-i/, pə-/ , dan pə-an/. Dalam proses

morfofonemik dengan morfem dasar yang diawali oleh konsonan /k/ yang berasal dari bahasa asing atau karena adanya faktor leksikal.

Contoh:

/mə-/ + /karaŋ/ /məŋaraŋ/
 /mə-kan/ + /kirim/ /məŋirimkan/
 /mə-i/ + /kuraŋ/ /məŋuraŋi/
 /pə-/ + /karaŋ/ /pəŋaraŋ/
 /pə-an/ + /kuraŋ/ /pəŋuraŋan/

Peluluhan fonem // bila afiks /mə-/ , mə-kan/ , /mə-i/ , /pa-/ , dan pə-an/ digabungkan dengan morfem dasar yang diawali oleh fonem /pe/ , kecuali pada morfem dasar yang berprefiks per- atau yang berasal dari bahasa asing.

Contoh:

/mə-/ + /pilih/ /məmilih/
 /mə-kan/ + /pikir/ /məmikirkan/
 /mə-i/ + /peran/ /məməraŋi/
 /pə-/ + /pahat/ /pəmahat/

Analisis dalam bahasa betawi :

C

/cuci/ + /in/ = /nyuciin/
 /coba/ + /in/ = /nyobain/

S

/susah/ + /in/ = /nyusain/
 /sapu/ + /in/ = /nyapuin/
 /sampah/ = /nyampah/

4) Proses Perubahan Fonem

Menurut pendapat Chair (2008:45) proses perubahan fonem yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat dari terjadinya proses morfologi. umpamanya, dalam pengimbuhan prefik ber- pada dasar ajar terjadi perubahan bunyi, dimana fonem /r/ berubah menjadi fonem/l/.

ber + ajar → belajar

Contoh lain, dalam proses pengimbuhan prefik ter- pada dasar anjur terjadi perubahan fonem, di mana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l

ter + anjur → terlanjur

Analisis dalam bahasa betawi:

A

/ape/ + /an/ = /apaan/

/ape/ + /in/ = /apein/

D

/deg/ + /deg/ = /degdeggan/

5) Proses Pergeseran Fonem

Pergeseran posisi fonem terjadi bila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata. Pergeseran ini dapat terjadi kedepan, ke belakang, atau dengan pemecahan. Pergeseran ke belakang terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada konsonan yang di ikuti oleh sufiks atau komponen akhir konflik yang diawali oleh vokal, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata yang dibelakang.

Contoh:

/baik/ + /pəŋr-i/ /pəŋr-ba-i-ki/
 /taŋis/ + /-i/ /ta-ŋi-si/
 /baik/ + /pəŋr-i/ /pəŋr-ba-i-ki/
 /bakar/ + /kə-an/ /kə-ba-ka-ran/.

Pergeseran ke depan terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada vokal yang di ikuti oleh sufiks yang berawal dengan konsonan, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata pra-akhir itu.

Contoh:

/ibu/ + /-nda/ /i-bun-nda/
 /bibi/ + /-nda/ /bi-bin-nda/
 /cucu/ + /-nda/ /cu-cun-nda/

Pemecahan suku kata terjadi dalam proses penyempitan dengan -el-, er dan -em-, sehingga unsur-unsur sisipan itu terpecah dalam suku kata yang berlainan.

Contoh:

/gəmbuŋ/ + /- l- / /gə-ləm-buŋ/
 /gigi/ + /- r- / /gə-ri-gi/
 /gətar/ + /- m- / /gə-mə-tar/

Analisis dalam bahasa betawi :

C

/comber/ + /an/ = /co.be.ran/

D

/demen/ + /an/ = /de.me.nan/

/deg/ + /deg/ + /an/ = /deg.de.gan/

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bahasa Betawi mengenal proses morfofonemik. Adapun mengenai proses pemunculan fonem lebih dominan dalam bahasa Betawi. Sedangkan, untuk proses lainnya dalam fonem hanya terjadi beberapa. Selanjutnya berdasarkan klasifikasi dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini bahasa Betawi mengenal proses morfofonemik.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik simpulan terdapat morfofonemik bahasa betawi dalam bahasa Indonesia. Faktor penyebab morfofonemik antara lain keduwibahasaan penutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa itu sendiri, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, menghilangnya kata-kata yang digunakan, prestise bahasa, dan terbawanya bahasa ibu dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Melalui penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu: Masyarakat penutur bahasa betawi hendaknya menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi juga menggunakan bahasa Indonesia jika berkomunikasi bukan masyarakat penutur asli. Penutur asli hendaknya memperhatikan situasi kebahasaan dan tempat berkomunikasi. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai morfofonemik dalam bahasa betawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka.
- Darsana, I Nyoman. 2016. *Proses Morfofonemik Bahasa Bali Kajian Generatif*, Bali : Universitas Udayana
- Grenoka, Ida Wayan Oka, dkk., 1984/1985. "Tata Bahasa Bali". Denpasar : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matthews, H.P..1974. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure*, London: University Press.30
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analyses of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press
- Nifmaskossu, Regina., Aceng Rahmat, dan Fathiaty Murtadho. *Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri*. Semarang: Jurnal Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Semarang.
- Samsuri, 1991. *Analisis Bahasa, Memahami Bahasa Secara Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wulandari. 2014. *Proses Morfofonemik Prefiks: me-, ber-, ter-, dan di*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah